

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pertunjukan yang telah dilaksanakan mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2016 mengusung tema Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” teater tradisi ini mengangkat cerita rakyat yang di ceritakan kembali dengan sentuhan teknologi dan tidak meninggalkan unsur tradisional. Untuk menarik minat masyarakat kami mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan membuat suatu penampilan yang baru dalam segi kostum terdiri dari 60% teknologi dan 40% tradisional serta, aksesoris, properti dan *make up* karakter dari tokoh Dayang Catur. Pembuatan kostum tidak lepas dari sifat dan ciri fisik tokoh Dayang Catur yang memiliki sifat centil, setia dan sabar dan karakteristik yang feminim.

1. Hasil rancangan kostum, aksesoris, rias wajah dan penataan rambut pada Dayang Catur dengan sumber ide Wayang Limbuk yang dikembangkan menggunakan pengembangan berupa stilisasi dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
 - a. Rancangan kostum dan aksesoris tokoh Dayang Catur mengalami dua kali perubahan agar sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita tanpa menghilangkan karakteristik dari Dayang Catur dengan menerapkan unsur keseimbangan *make up* dan kostum dengan tambahan lampu *LED* warna hijau agar kesan yang dihasilkan menjadi lebih jelas jika terkena sorotan cahaya.

- b. Rancangan rias wajah tokoh Dayang Catur menggunakan unsur warna tembaga yang melambangkan strata Dayang Catur dan memberikan tekstur cahaya ketika terkena sorotan lampu serta halus ketika diraba yang diwujudkan dalam riasan karakter seorang Dayang Cantik yang centil, setia dan sabar.
 - c. Rancangan penataan rambut tokoh Dayang Catur menggunakan garis lurus yang melambangkan sifat stabil dan warna *pink* yang identik dengan karakter Dayang Catur yang feminim dan karakteristik Dayang Catur dengan menggunakan penataan puncak dengan aksen *pink* yang membuat karakteristik seorang Dayang Catur lebih terlihat.
2. Hasil penataan kostum, aksesoris serta pengaplikasian rias wajah dan penataan rambut tokoh Dayang Catur dengan sumber ide Wayang Limbuk yang dikembangkan dengan menggunakan pengembangan berupa stilisasi dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
 - a. Kostum dan aksesoris tokoh Dayang Catur mengalami dua kali perubahan agar sesuai dengan karakteristik Dayang Catur dengan menerapkan warna, unsur, garis serta tekstur dan aksen pada bagian bahu serta bagian pinggang sehingga proporsi dari ujung kepala hingga kaki seimbang dan mendapatkan kesan yang anggun dan cantik, tetapi untuk bagian rok terdapat sedikit masalah yaitu bagian dalam rok terlalu berlapis-lapis sehingga untuk menari sedikit berat dan tidak terlalu nyaman.

- b. Pengaplikasian rias wajah berupa rias wajah *fancy* yang membuat wajah tetap terlihat utuh serta penampilan yang menarik dengan penambahan *face painting* pada bawah mata. Rias wajah tetap memperhatikan prinsip *make up* panggung yaitu alas bedak yang sedikit kemerahan serta penerapan garis-garis yang tegas. Namun harus tetap proporsional secara keseluruhan.
 - c. Penataan rambut tokoh Dayang Catur dengan menggunakan unsur garis serta warna dengan menggunakan penataan puncak pada penataan rambut Dayang Catur dengan kombinasi warna *pink* yang membuat karakteristik seorang Dayang lebih terlihat serta penambahan sanggul bentuk pita untuk memperkuat sifat centil.
 3. Menampilkan pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Januari 2019 pukul 13.00 WIB bertempat di gedung *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta, dihadiri kurang lebih 100 undangan dan 500 penonton. Pertunjukan yang bertema Hanoman Duta ini dikemas dalam pertunjukan drama tari modern yang berjudul Maha Satya di Bumi Alengka secara *live* di panggung *indoor* berbentuk *proscenium* dengan *background* dari layar *LCD*, penambahan *gunsmoke*, dan properti pohon-pohon serta penggunaan tata panggung teknik *kelir waring* dan trik bioskop.

Penampilan tokoh Dayang Catur terlihat menarik dengan menggunakan *make up fancy* dan prinsip *make up* panggung. Pada saat di panggung *make up* terlihat jelas saat terkena *lighting* karena dasaran *foundation* menggunakan

warna kemerahan dan bedak tabur berwarna merah muda. Pada hasil ketahanan *make up* dapat bertahan dari jam 09.00-15.30, tidak menimbulkan *krack* pada garis *smile line* dan *waterproof*. Untuk riasan mata dapat dinikmati penonton dari jauh dengan menggunakan *face painting* dan pola mata diperlebar dari bentuk asli mata yang semakin menonjolkan ciri fisik Dayang Catur.

Penampilan kostum Dayang Catur pada saat di atas panggung sangat terlihat dengan pemakaian warna-warna terang seperti hijau dan merah muda serta dapat dinikmati dari jarak jauh. Pada saat terkena *lighting* merah, kuning, putih dan hijau dapat menunjang tampilan kostum semakin terlihat. Selain itu renda yang terdapat pada kostum terlihat menarik dan serasi. Keamanan pada kostum itu sendiri sangat aman dan tidak mudah lepas ketika digunakan untuk menari.

Penampilan aksesoris pada tokoh Dayang Catur yang didukung dengan menggunakan manik-manik warna hijau dan *LED* warna hijau pada gelang tangan. Pada saat di panggung warna tembaga pada aksesoris yang dikenakan terlihat serasi dan elegan. Aksesoris yang digunakan sesuai dengan postur tubuh *talent* sehingga tidak mengganggu gerak *talent* ketika di panggung.

Pada penataan rambutnya sedikit kurang nyaman, karena pada bagian bola-bola rambut terlihat berat. Sehingga *talent* mudah lelah dan tidak nyaman. Dayang Catur muncul pada sekali segmen dengan durasi 12-15 menit bersama dengan Dayang lainnya dengan menampilkan tarian yang dilakukan untuk menghibur Dewi Shinta saat di Kerajaan.

B. Saran

Hal yang perlu diperhatikan saat membuat desain dan merancang serta menata dan menampilkan kostum, aksesoris, rias wajah serta penataan rambut yaitu:

1. Sebelum mulai merancang kostum Dayang Catur harus mampu mengkaji terlebih dahulu mengenai sumber ide yaitu Wayang Limbuk supaya pada saat pembuatan kostum mampu memahami makna dari masing-masing bagian yang dibuat.
2. Sebaiknya mampu mempersiapkan pembuatan kostum jauh-jauh hari seperti menyiapkan kain yang akan digunakan dengan pilihan konsep motif yang dibutuhkan supaya hasilnya sempurna dan detail, serta mampu memiliki konsep yang jelas di setiap pembuatan kostum dan mampu menjelaskan makna-makna yang terdapat pada kostum yang sudah dikonsepsi.
3. Dapat menyesuaikan penggunaan kosmetik sesuai kebutuhan, mengoreksi setiap bentuk wajah, mata, hidung, dan bibir *talent*, gunakanlah kosmetik *waterproof*, sebelum pengaplikasian alas bedak krim gunakanlah alas bedak *cake* untuk *mengcover* wajah supaya *make up* tidak luntur. Perhatikan proporsi bentuk alis dan mata karena mata lebar maka bentuk alis juga harus disesuaikan.
4. Pada saat pertunjukan sebaiknya penggunaan *smoke* tidak terlalu banyak supaya *talent* tidak kehilangan konsentrasi pada jarak pandang.
5. Perlu melakukan uji coba terlebih dahulu lebih sering agar hasil yang diinginkan sesuai serta tidak lupa untuk mendokumentasi supaya dalam pembuatan laporan tidak kesulitan mencari foto.

Hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan proyek akhir yaitu pada kepanitiaaan agar acara berjalan dengan sukses yaitu:

1. Sebaiknya ada pengarahan yang jelas dari masing-masing koordinator supaya dalam mengerjakan *job desk* tidak bingung, serta dapat melakukan komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman antara panitia.
2. Dalam rapat besar sebaiknya dibahas hal-hal yang perlu disampaikan saja, dan ketika perlu menyampaikan hal-hal yang dirasa tidak perlu diketahui semua sie dapat dilakukan di rapat *internal* masing-masing divisi.
3. Setiap panitia harus mentaati *matriks* yang sudah ada agar tidak ada *job desk* yang dilakukan dengan terlambat.
4. Setiap panitia harus mampu bekerjasama dengan setiap divisi agar acara berjalan dengan lancar seerta saling membantu satu sama lain.